

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam merupakan insiden yang mengancam dan mengganggu kehidupan manusia. Bencana alam dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, sampai dampak psikologis. Salah satu jenis dari bencana alam adalah gempa bumi (Ramadhana et al., 2021) Tingkat gempa bumi termasuk yang terburuk dari beberapa jenis bencana alam. Bangunan dapat dihancurkan oleh gempa bumi dalam hitungan detik, membunuh atau melukai orang. Selain menghancurkan kota-kota secara menyeluruh, gempa bumi juga memiliki kekuatan untuk mengganggu tatanan sosial, dan ekonomi, (Parpurno, 2019)

Berdasarkan data dari konsorsium pendidikan bencana, mengungkapkan bahwa gempa 12 Mei 2008 di Sichuan, China, menjadi contoh besarnya efek saat bencana terjadi pada jam kuliah. Gempa berkekuatan 7,9 itu menewaskan 87.000 manusia dengan sedikitnya 5335 siswa. yang berarti sekitar 6% yang meninggal adalah anak sekolah. Menurut ulasan media negara China, lebih dari 7000 gedung sekolah runtuh dan menimbun mahasiswa dan instruktur. Berdasarkan fakta yang diperoleh oleh para peneliti setiap tahunnya, diseluruh dunia, ada 66 juta anak merasa tersiksa akibat bencana gempa bumi, hal ini menyebabkan psikologi anak terganggu (Susilowati et al., 2020)

National Geographic Indonesia melaporkan Indonesia masuk dalam 17 gempa yang paling mematikan sedunia dalam 25 tahun terakhir dimana Indonesia berada pada urutan ke 9 gempa bumi berkekuatan 6,3 yang melanda pulau Jawa mengakibatkan lebih dari 5.700 korban jiwa, pada 27 Mei 2006. Indonesia juga masuk dalam urutan ke 4 besar di dunia dengan gempa berkekuatan 7,5 skala richter dan menewaskan lebih dari 4.300 orang. Serta masuk pada urutan ke 12 besar negara di dunia yang terkena gempa, yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004, gempa berkekuatan 9,1 di

Indonesia memicu tsunami Samudra Hindia, yang mengakibatkan kematian hampir 230.000 orang di banyak negara.

Berdasarkan data dari CNN Indonesia, mengungkapkan bahwa Kamis 21 Januari 2023 malam di Sulawesi Utara, terjadi gempa yang berkekuatan 3,2 Richter dan Rumah Sakit Umum Daerah Mala-Talaud merupakan salah satu bangunan yang rusak (RSUD). Menurut data Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pusat gempa berada di Talaud. Tembok belakang beberapa rumah warga di Desa Desinung, Desa Bantik, dan Kecamatan Beo roboh hingga menyebabkan kerusakan sedang. Di Desa Rae Distrik Beo Utara, kerusakan serupa juga terjadi. Sekolah berfungsi sebagai pondasi pendidikan anak, penanggulangan bencana harus disampaikan kepada siswa, guru, kepala sekolah, dan wali siswa dengan memasukkannya ke dalam kurikulum (Hayudityas, 2020). Upaya pemerintah tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan keahlian dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, menurut pasal 26 (Nikmah, 2021).

Upaya-upaya yang dilakukan oleh BPBD Sulut untuk menurunkan dampak dari bencana gempa bumi yaitu melakukan jalur evakuasi tersendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan penanggulangan bencana secara rutin dan berkesinambungan. Hasil survey awal yang dilakukan di SMKN 6 Manado, didapatkan bahwa tidak adanya kegiatan *safety briefing* setiap pagi sebelum memulai pelajaran yang seharusnya dilakukan, belum adanya jalur evakuasi, tidak ada peringatan tanda bahaya seperti sirine. Untuk kelas 10 belum adanya pelatihan dan simulasi siaga bencana BPDP (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) hanya memberikan sosialisasi pada kelas 11 dan 12 dan ada pelajaran K3LH.

Mengingat betapa seringnya bencana melanda Indonesia, pendidikan kebencanaan harus dimulai sejak usia dini. Penyediaan pendidikan bencana di usia muda adalah tindakan penting dan mendasar yang melampaui pengembangan atau pengayaan kurikulum saja untuk melindungi setiap anak

dari keharusan menghadapi fenomena ini di masa depan dan untuk memastikan bahwa setiap anak dipersiapkan sebaik mungkin untuk menanganinya, ketika dihadapkan dengan peristiwa yang sebenarnya. (Mujiburrahman et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diteliti tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Kesiapsiagaan sangat penting untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari bahaya yang dapat terjadi akibat bencana tersebut.

1.2 Pernyataan Penelitian

Apakah ada pengaruh edukasi *audio visual* terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di SMKN 6 Manado?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di SMKN 6 Manado.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui karakteristik demografi siswa di SMKN 6 Manado
2. Diketahui pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi pada siswa di SMKN 6 Manado tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
3. Diketahui keterampilan sebelum dan sesudah edukasi pada siswa di SMKN 6 Manado tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
4. Dianalisis pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa di SMKN 6 Manado

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan siswa tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi disekolah.

1.4.2 Bagi guru

Memberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana mengimplementasikan pendidikan kesiapsiagaan bencana gempa bumi di sekolah.

1.4.3 Bagi instansi sekolah

Penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan, pengetahuan dan tindakan siswa tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi disekolah yang berguna untuk mengurangi resiko akibat terjadinya bencana, dan dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran.

1.4.4 Bagi perawat puskesmas

Sebagai tambahan ilmu yang dapat diajarkan kepada pasien maupun keluarga pasien.

1.4.5 Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai sumber tambahan untuk belajar dan sebagai kontribusi untuk kemajuan ilmu pengetahuan tentang pengaruh edukasi *audio visual* terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi.